

Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019–2023

Nayla Salsabila Ramadhani¹, Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ramadhaninayla838@gmail.com, esynuraisyah@pbs.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

CAR, kesehatan bank syariah, bank muamalat, permodalan bank, 2019-2023

Keywords:

CAR, health of Islamic banks, Bank Muamalat, bank capital, 2019-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesehatan permodalan dan stabilitas keuangan Bank Muamalat Indonesia pada periode 2019-2023 melalui analisis rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR merupakan indikator penting yang mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Data diperoleh dari laporan tahunan bank dan publikasi resmi OJK, kemudian dianalisis secara deskriptif longitudinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR Bank Muamalat mengalami kenaikan signifikan dari 12,42 % pada tahun 2019 menjadi 32,70 % pada tahun 2022,

kemudian mengalami penurunan moderat ke 29,42 % pada tahun 2023. Kenaikan dramatis pada 2021-2022 terutama disebabkan oleh injeksi modal substansial dan penerbitan instrumen subordinasi, sedangkan penurunan pada 2023 dipengaruhi oleh pertumbuhan aset dan ekspansi pembiayaan yang lebih cepat daripada pertumbuhan modal. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Bank Muamalat berada di atas ambang regulasi kecukupan modal, dinamika ekspansi dan tekanan risiko tetap memerlukan perhatian manajemen dan regulator.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the capital health and financial stability of Bank Muamalat Indonesia for the 2019-2023 period through an analysis of the Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR is an important indicator that measures a bank's capital adequacy in bearing risks against its risk-weighted assets (RWA). Data were obtained from the bank's annual report and official OJK publications, then analyzed descriptively longitudinally. The results show that Bank Muamalat's CAR experienced a significant increase from 12.42% in 2019 to 32.70% in 2022, then experienced a moderate decline to 29.42% in 2023. The dramatic increase in 2021-2022 was primarily due to substantial capital injections and the issuance of subordinated instruments, while the decline in 2023 was influenced by asset growth and financing expansion that were faster than capital growth. These findings indicate that although Bank Muamalat is above the regulatory threshold for capital adequacy, the dynamics of expansion and risk pressures still require management and regulatory attention.

Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional melalui aktivitas intermediasi yang berlandaskan prinsip keadilan dan ketentuan syariah. Salah satu tantangan utama bagi bank syariah adalah menjaga tingkat kesehatan bank agar tetap mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, tahan terhadap risiko, serta menjaga kepercayaan nasabah. Dalam konteks



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tersebut, kecukupan permodalan menjadi aspek kritikal sebagai fondasi ketahanan bank dalam menghadapi potensi kerugian operasional (Windianingsih dkk., 2025). Evaluasi kinerja keuangan suatu bank mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank dapat dipahami sebagai kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya secara normal serta memenuhi seluruh kewajiban sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Rahayu dkk., 2024)

Rasio CAR menunjukkan seberapa besar porsi aset yang memiliki risiko dapat ditanggung oleh modal bank, bukan dari dana pihak lain. Dengan demikian, jumlah modal yang dimiliki bank untuk menutupi potensi risiko kegagalan usaha dapat dijadikan indikator dalam pengukuran Capital Adequacy Ratio tersebut (Agustina dkk., 2023). Kecukupan permodalan bank diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyerap risiko atas aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Bialas & Solek, 2010). Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menjaga solvabilitas dan memenuhi kebutuhan ekspansi pembiayaan di masa depan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan bank untuk menjaga CAR pada batas minimum tertentu sebagai bentuk penerapan prinsip kehati-hatian (Asriyana dkk., 2022). Dalam kondisi ideal, pertumbuhan CAR harus sejalan dengan peningkatan aset produktif yang dikelola oleh bank.

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia sejak berdiri tahun 1992 memiliki peran sejarah penting dalam perkembangan industri keuangan syariah nasional (Marimin & Romdhoni, 2017). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, bank ini menghadapi tantangan berat khususnya dalam aspek permodalan akibat peningkatan risiko pembiayaan dan tekanan ekonomi, terutama di masa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya restrukturisasi permodalan, termasuk melalui injeksi modal dari Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung keberlanjutan usaha bank.

Periode 2019–2023 menjadi fase yang menarik untuk diteliti karena pada masa ini terjadi dinamika permodalan yang cukup signifikan, mulai dari tantangan penurunan kualitas pembiayaan hingga pemulihan yang ditandai dengan peningkatan CAR secara tajam setelah restrukturisasi modal dilakukan (Marlina, 2023). Oleh karena itu, analisis tren CAR dalam rentang waktu tersebut sangat penting untuk mengevaluasi ketahanan permodalan Bank Muamalat dan sejauh mana bank mampu memenuhi standar regulasi sambil tetap menjalankan fungsi intermediasi secara sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus untuk menganalisis perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019–2023 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan rasio tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai kesehatan permodalan bank syariah serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dalam menentukan strategi permodalan ke depan.

Pembahasan

Bank Muamalat merupakan pelopor perbankan syariah di Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 (Shandy Utama, 2018). Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi

berdasarkan prinsip syariah, bank ini menerapkan aturan-aturan syariah dalam seluruh kegiatan manajemen keuangannya. Bank Muamalat menawarkan berbagai layanan dan produk keuangan, seperti pembiayaan, tabungan, serta investasi. Dalam menjalankan aktivitasnya, kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi hal yang wajib dijaga. Oleh karena itu, agar mampu bersaing di tengah persaingan industri perbankan yang semakin kompleks, Bank Muamalat dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang tepat dan efektif.

Rasio CAR merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank. Semakin tinggi nilai CAR, semakin menunjukkan kondisi bank yang sehat. Rasio ini berfungsi sebagai perlindungan bagi nasabah serta sebagai langkah antisipasi terhadap potensi kerugian yang dapat terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, menjaga tingkat CAR tetap optimal menjadi hal yang sangat penting (Ekonomi dkk., 2023).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat ketahanan modal bank terhadap potensi kerugian (Lu, 2023). CAR dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$$

Berdasarkan data laporan publikasi keuangan Bank Muamalat periode 2019–2023, CAR mengalami dinamika yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

No	Tahun	Modal	atmr	CAR
1	2019	3,74	30,14	12,42
2	2020	4,35	28,61	15,21
3	2021	7,70	32,39	23,76
4	2022	10,41	31,84	32,70
5	2023	9,88	33,60	29,42

Gambar 1 : perkembangan modal, ATMR dan car bank muamalat

Sumber: Laporan tahunan bank muamalat 2019-2023

Pada tahun 2019, CAR masih berada pada level moderat sekitar 12,42%. Posisi ini menunjukkan bahwa permodalan bank relatif terbatas dan ruang untuk ekspansi pembiayaan cukup terbatas. Kondisi ini semakin tertekan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan risiko pembiayaan, sehingga menuntut bank untuk memperkuat penyangga modalnya (Bitar & Tarazi, 2022). Namun demikian, CAR masih mampu meningkat menjadi 15,21%, mengindikasikan langkah awal manajemen dalam memperbaiki struktur modal. Bank Muamalat didapat hasil bahwa tidak ada perbedaan rasio CAR sebelum ataupun semasa pandemi Covid-19, yang berarti pandemi ini tidak memberi dampak yang signifikan atau nyata untuk rasio CAR. Bahkan rasio CAR setelah pandemi mengalami peningkatan dibanding sebelum pandemi (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021)

Lonjakan performa terjadi pada tahun 2021 ketika CAR naik drastis ke 23,76%. Peningkatan ini merupakan dampak dari injeksi modal besar yang dilakukan oleh pemegang saham utama, termasuk Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) (Candra dkk., 2024). Langkah ini tidak hanya meningkatkan kecukupan modal, tetapi juga memperbaiki persepsi publik terhadap ketahanan Bank Muamalat di tengah tekanan industri. Dukungan permodalan dari badan pengelola keuangan haji (BPKH) terbukti mampu mengubah posisi bank muamalat menjadi lebih kuat dibanding solvabilitas (Aisyah & Febrian, 2024).

Pada tahun 2022, CAR mencapai titik tertinggi dalam lima tahun pengamatan, yakni 32,70%. Kenaikan ini memperkuat kapasitas bank dalam menyerap risiko dan memperluas penyaluran pembiayaan, sejalan dengan strategi pemulihan dan restrukturisasi permodalan yang dilakukan oleh manajemen. Tingkat CAR ini juga menunjukkan kepatuhan yang kuat terhadap ketentuan regulator, karena jauh berada di atas batas minimum OJK. Selain itu, pencapaian tersebut memberikan sinyal positif kepada pasar serta pemangku kepentingan bahwa Bank Muamalat memiliki ketahanan permodalan yang mumpuni untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi (Safira & Aisyah, 2024). Dengan kondisi CAR yang tinggi, Bank Muamalat memiliki ruang yang lebih luas dalam meningkatkan porsi aset produktif serta memperbaiki kualitas pembiayaan tanpa mengorbankan tingkat solvabilitas. Namun demikian, pengelolaan modal harus tetap dilakukan secara hati-hati agar peningkatan aset tidak mengakibatkan lonjakan risiko kredit yang pada akhirnya dapat menekan permodalan bank di periode selanjutnya.

Meski demikian, pada tahun 2023 CAR kembali turun menjadi 29,42%. Penurunan ini tidak mengindikasikan pelemahan secara signifikan, melainkan mencerminkan pertumbuhan ATMR yang lebih tinggi akibat ekspansi pembiayaan yang lebih agresif (Aisyah, 2015). Kondisi ini justru menunjukkan bahwa bank mulai kembali menjalankan fungsi intermediasi secara optimal setelah melalui fase pemulihan permodalan. Namun, peningkatan aset produktif yang terlalu cepat tetap harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko pembiayaan yang ketat untuk menjaga kualitas aset. Apabila kualitas pembiayaan tidak terjaga, misalnya terdapat peningkatan pembiayaan bermasalah, maka hal tersebut berpotensi menekan modal dan menurunkan CAR pada periode mendatang. Oleh karena itu, strategi ekspansi harus dilakukan secara terukur dengan memperhatikan profil risiko, diversifikasi portofolio pembiayaan, serta efektivitas penagihan dan restrukturisasi agar stabilitas permodalan tetap terjaga dalam jangka panjang.

tren peningkatan CAR menunjukkan upaya perbaikan struktur permodalan Bank Muamalat yang berhasil. terutama melalui penambahan modal inti dan langkah penyehatan keuangan yang dilakukan manajemen bersama pemegang saham utama. Hal ini mencerminkan peningkatan ketahanan bank terhadap potensi risiko kerugian dan memperkuat posisinya dalam menjalankan fungsi intermediasi secara lebih agresif. Namun, fluktuasi pada 2023 mengindikasikan bahwa manajemen tetap perlu menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan manajemen risiko yang prudensial, agar kesehatan permodalan tetap terjaga dalam jangka Panjang (K. Alfons dkk., 2025). Penguatan kualitas aset, efisiensi pengelolaan ATMR, serta monitoring risiko

pembiayaan menjadi faktor strategis yang harus terus dioptimalkan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan dan menjaga kepercayaan nasabah serta regulator.

Analisis stabilitas keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2019–2023 tidak dapat dilakukan secara sendiri. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, kinerja bank perlu ditelaah dalam konteks persaingan industri perbankan syariah di Indonesia. Hal ini penting karena strategi dan performa suatu bank merupakan hasil dari respons terhadap tekanan dan peluang yang muncul dari kompetitornya (Ghulam Najmudin Perbankan Syariah dkk., t.t.).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap perkembangan CAR Bank Muamalat Indonesia periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa Kesehatan permodalan meningkat signifikan, terutama setelah masuknya tambahan modal dari pemegang saham pada tahun 2021–2022 yang mendorong CAR berada jauh di atas ketentuan minimum OJK. Kinerja CAR bank muamalat selama periode 2019-2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dengan capaian tertinggi pada tahun 2022 sebesar 32,70%. Dukungan permodalan dari BPKH terbukti mampu mengubah posisi Bank Muamalat menjadi lebih kuat secara solvabilitas. Bank berada dalam posisi solvabilitas yang kuat dan siap menghadapi potensi kerugian atas risiko pembiayaan yang muncul di masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Penurunan CAR pada 2023 bukan merupakan sinyal negatif, melainkan konsekuensi dari peningkatan fungsi intermediasi melalui ekspansi pembiayaan yang meningkatkan ATMR. Untuk menjaga kesinambungan performa, manajemen perlu menyeimbangkan pertumbuhan pembiayaan dengan kontrol risiko yang ketat, serta terus meningkatkan kualitas aset produktif agar permodalan tidak terbebani.

Kinerja CAR Bank Muamalat selama lima tahun menunjukkan arah yang positif dan mendukung keberlanjutan operasional bank dalam jangka panjang. Dengan demikian, CAR dapat menjadi indikator yang kuat dalam mengevaluasi keberhasilan restrukturisasi permodalan Bank Muamalat sekaligus menggambarkan kesiapan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi secara sehat dan berkelanjutan. Bank muamalat berada dalam kondisi permodalan yang sehat dan siap mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR, BOPO, FDR, NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2021-2022). *Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.34001/jsef.v1i2.643>
- Aisyah, E. N. (2015). Statistik Inferensial Parametrik. *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Aisyah, E. N., & Febrian, J. (2024). Analysis of Hajj financing in Bank Panin Dubai Syariah. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 10(1), 191–196. <https://repository.uin-malang.ac.id/20472/2/20472.pdf>

- Asriyana, N. A., Purbayati, R., & Barnas, B. (2022). Determinan Capital Adequacy Ratio Sebagai Indikator Ketahanan Modal Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 277–295. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3697>
- Białas, M., & Solek, A. (2010). EVOLUTION OF CAPITAL ADEQUACY RATIO. *Economics & Sociology*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2010/3-2/5>
- Bitar, M., & Tarazi, A. (2022). A note on regulatory responses to COVID-19 pandemic: Balancing banks' solvency and contribution to recovery. *Journal of Financial Stability*, 60, 101009. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2022.101009>
- Candra, R., Shabri, H., Azizah, A. N., & Fahlefi, R. (2024). DETERMINAN RETURN ON ASSET PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31958/ab.v4i1.10618>
- Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Sujadi, T. J. M., Islamiah, C., Gazani, H., Jurusan, M., Syariah, E., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2023). Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI) KOMPARASI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD PADA SAAT PANDEMI Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. |, 115, 2808–7089. <https://doi.org/10.21274>
- Ghulam Najmudin Perbankan Syariah, M., Ekonomi dan Bisnis Islam, F., Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K., Cahyo Kurniawan Akuntansi Syariah, P., & Fitria Berliannanda Dinas Sosial KBPP Kabupaten Pematang, A. (t.t.). *Stabilitas Finansial Bank Muamalat Indonesia dalam Menyikapi Ancaman Resesi Global*. 5, 2025.
- K. Alfons, S., Primasatria, V. H., Mujanah, S., & Yanu Alif Fianto, A. (2025). The Influence of Working Capital Management, Market Risk, and Investment Strategy on Profitability With Financial Distress As an Intervening Variable (Study on Companies With Special Notations Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2023 Perio. *Journal of Social Research*, 4(4), 591–599. <https://doi.org/10.55324/josr.v4i4.2491>
- Lu, Q. (2023). Bank Responses to COVID-19: Systematic Risk and Capital Adequacy. *Highlights in Business, Economics and Management*, 8, 405–410. <https://doi.org/10.54097/hbem.v8i.7238>
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). PERKEMBANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Marlina, R. (2023). Determinants of capital adequacy ratio bank in Indonesia. *JBFEM*, 6(2), 87–96. <https://doi.org/10.32770/jbfem.vol687-96>
- Rahayu, R., Ruma, Z., Anwar, A., Sahabuddin, R., & Paramaswary, A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.47080/progress.v7i1.3164>
- Safira, W. I., & Aisyah, E. N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85–93.
- Shandy Utama, A. (2018). Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.25072/jwy.v2i2.180>

- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Windianingsih, A., Hariro, N., Hikmatur, A., Rahmadhani, U., Putri, A., Khaliq, I., & Rifqi, A. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Entitas* (Vol. 5, Nomor 1). <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>